

SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA UNTUK MEMINIMALISIR RESIKO PENIPUAN TRANSAKSI ONLINE

Yuniar Sakinah Waliulu^{1*}, Fatmawaty Rumra²

¹ Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

² Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*e-mail korespondensi: yuniarsakinahw@gmail.com

Abstract

Literacy is a concept that has a complex, dynamic, stable meaning and is defined in various ways and points of view. But more than that, the meaning of literacy also includes visual literacy, which means "the ability to recognize and understand ideas conveyed visually (scenes, videos, images). Digital literacy is the ability to use technology and digital devices effectively and efficiently in various contexts such as academics, careers and daily life information. In the world of digital literacy, there are many activities that humans can carry out in daily activities, such as online buying and selling transactions. The aim of carrying out this activity is to provide information to the public, especially the people of Liang Country, so that they can use existing media more wisely to avoid online transaction fraud. The result of this activity is an increase in public understanding of the appropriate use of media in carrying out online transactions. The socialization participants were Liang State Government staff and the community. The training was held on July 29 2024 at two locations, namely the Liang Village Office and at a tourist location, namely Liang Beach.

Keywords: Literacy; Digital; Fraud; Online Transactions; Socialization

Abstrak

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, ditafsirkan dan didefinisikan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Di dalam dunia literasi digital terdapat banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan manusia dalam kegiatan sehari-hari seperti transaksi jual beli secara online. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat, terutama masyarakat Negeri Liang agar dapat memanfaatkan media yang ada dengan lebih bijak agar terhindar dari penipuan transaksi online. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dari masyarakat terhadap pemanfaatan media yang tepat dalam melakukan transaksi online. Peserta sosialisasi adalah staf Pemerintah Negeri Liang dan Masyarakat. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di dua lokasi yakni Kantor Desa Liang dan di lokasi wisata yakni Pantai Liang.

Kata Kunci: Literasi; Digital; Penipuan; Transaksi Online; Sosialisasi

Accepted: 2025-01-04

Published: 2025-07-06

PENDAHULUAN

Konsep dasar komunikasi merupakan suatu hal yang diketahui dan dipahami oleh setiap orang, hal ini mengingat bahwa komunikasi adalah suatu bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia (Waliulu et al., 2024). Karena komunikasi adalah bagian dasar, maka tiap individu dituntut untuk mempunyai literasi yang tinggi.

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Hampir semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media.. Potter (Sari & Prasetya, 2020) semakin tinggi tingkat literasi media seseorang maka semakin banyak makna pesan yang dapat digali dari konten media yang diterimanya, sebaliknya semakin rendah tingkat literasi media seseorang maka semakin sedikit atau semakin dangkal makna yang dapat mereka ambil dari pesan yang mereka terima. Lebih lanjut, perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak terhadap akses yang mudah untuk memperoleh bahan tertulis berupa surat kabar, buku, jurnal, majalah dan sumber elektronik. Bahan tersebut dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia (Khairuddin dalam Rohman, 2022).

Selain itu, terdapat pula literasi digital, dimana Hague dalam A'yun (2021 : 273) juga menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan mengkaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut.

Di dalam dunia literasi digital terdapat banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan manusia dalam kegiatan sehari-hari seperti transaksi jual beli secara online. Kegiatan jual beli online saat ini semakin marak, apalagi situs yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli online ini semakin baik dan beragam. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa dalam sistem jual beli online produk yang ditawarkan hanya berupa penjelasan spesifikasi barang dan gambar yang tidak bisa dijamin kebenarannya. Untuk itu sebagai pembeli, maka sangat penting untuk mencari tahu kebenaran apakah barang yang ingin dibeli itu sudah sesuai atau tidak.

Perkembangan teknologi internet didukung oleh perkembangan teknologi, komputer, dan telekomunikasi. Internet telah memudahkan para pelaku bisnis dalam mencari informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Namun, karena banyaknya jenis informasi yang tersedia, maka masih perlu dilakukan penyaringan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan (Asna et al., 2024).

Penggunaan media sosial yang semakin marak di tengah masyarakat, memungkinkan masyarakat mengakses informasi apapun setiap saat tanpa batas. Termasuk dalam melakukan tindakan jual beli barang maupun jasa. Kehadiran media yang memiliki sisi positif dan negatif pun perlu diketahui oleh masyarakat dan memaksa masyarakat untuk cermat dalam memanfaatkan media sosial. Internet menjadi sebuah platform media penyebaran informasi yang nyaman dan cepat bagi para penggunanya, terutama melalui media sosial. Media sosial membuat para penggunanya dengan cepat mendapatkan informasi maupun hiburan, bahkan melalui media sosial pula penggunanya dapat membagikan sejumlah informasi kepada penggunanya yang lain. Pertukaran informasi yang begitu cepat di ranah media sosial inilah yang membuat manusia menjadi sangat bergantung pada kehadiran teknologi (Waliulu, 2022).

Minimnya literasi digital dan literasi media berdampak pula pada jual beli online. Bila tidak cermat, dapat menjai korban penipuan transaksi online yang cukup marak akhir-akhir ini. Maka itu, pentingnya untuk memastikan memiliki informasi yang cukup mengenai transaksi jual beli online.

Negeri Liang tergolong sebagai negeri pesisir dan dikategorikan sebagai negeri swasembada. Aksesibilitas atau keterjangkauan Negeri Liang yang terbilang sangat baik, didukung oleh ketersediaan jalan (jalur darat) dan pelabuhan (jalur laut) yang memadai. Jarak antara Liang dengan ibukota provinsi di Ambon sekitar 38–41 km dan dapat ditempuh selama satu hingga satu setengah jam melalui perjalanan darat.

Hal ini tentu saja membuat masyarakat Negeri Liang dengan mudah dapat mengakses segala informasi termasuk mudah dalam kegiatan transaksi online dan mudah memenuhi kebutuhan mereka melakukan jual beli online.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini jelas untuk memberikan informasi kepada masyarakat, terutama masyarakat Negeri Liang agar dapat memanfaatkan media yang ada dengan lebih bijak agar terhindar dari penipuan transaksi online.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, dilakukannya observasi awal untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami jenis-jenis toko digital (*e-commerce*), sejauh mana masyarakat mengetahui sistem pembayaran secara online dan sejauh mana masyarakat mampu memvalidasi penjual dan barang yang hendak dibeli agar dapat meminimalisir resiko penipuan dalam transaksi online. Observasi awal juga dilakukan dengan berdiskusi dengan masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan media sosial dalam melakukan transaksi online.

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, sejumlah materi sosialisasi disiapkan oleh tim penyelenggara kegiatan. Materi sosialisasi disusun sesuai dengan permasalahan dan mendesain infografis yang dapat dibagikan kepada masyarakat saat sosialisasi berlangsung.

Tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi. pada tahap ini tim melakukan sosialisasi di dua titik yakni di kantor desa Negeri Liang dan di Pantai Liang. Di Pantai Liang sendiri, sosialisasi dilakukan untuk mencapai target khalayak yakni warga yang memiliki usaha di sekitar Pantai Liang. Pemilihan dua lokasi ini dinilai dapat menjangkau masyarakat lebih luas agar materi yang disampaikan dapat tepat sasaran juga.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pemahaman materi sosialisasi yakni terkait penggunaan media yang tepat, masyarakat mampu melakukan validasi penjual dan produk yang hendak dibeli dari toko online atau *e-commerce*. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi untuk dapat mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat lebih lanjut.

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian dapat diamati dari adanya perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Dari segi sikap, terlihat peningkatan positif dalam pemahaman dan penggunaan teknologi serta penggunaan media, yang tercermin dari partisipasi aktif sebagai komunikator atau calon pembeli atau masyarakat sasaran dalam sosialisasi dan pengimplementasian informasi yang diperoleh. Secara sosial budaya, terbentuknya kolaborasi dan kesepahaman antar masyarakat yang dapat dijadikan indikator positif terhadap perubahan dalam dinamika sosial masyarakat. Di sisi ekonomi, peningkatan pada produktivitas dan potensi peningkatan ekonomi dari segi literasi ekonomi dan informasi. Oleh karena itu, evaluasi dari perubahan dalam sikap, sosial budaya, dan aspek ekonomi masyarakat menjadi indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya dampak positif yang cukup signifikan terhadap pengetahuan penggunaan media sosial yang lebih bijak lagi. Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksana kegiatan pengabdian menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Selain menyiapkan materi, tim juga melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk persamaan persepsi agar tidak terjadi kesalahan teknis di lapangan. Materi yang diberikan dalam pelatihan diantaranya adalah Cerdas Berliterasi: Sosialisasi Pemanfaatan Media Untuk Meminimalisir Resiko Penipuan Transaksi Online. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dibagikan infografis kepada masyarakat tentang informasi bagaimana agar dapat meminimalisir penipuan dalam transaksi online (Gambar 1).



Gambar 1. Tim Pengabdian Telah Sampai di Lokasi

Acara pembukaan dibuka oleh ketua tim kegiatan PkM dan Bapak Raja Negeri Liang yang diwakili oleh salahsatunya staf. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan dengar permasalahan mitra lebih rinci dan dilakukan sosialisasi mengenai materi yakni Cerdas Berliterasi: Sosialisasi Pemanfaatan Media Untuk Meminimalisir Resiko Penipuan Transaksi Online.

Setelah acara pembukaan, kegiatan dimulai dengan melakukan diskusi bersama staf Pemerintah Negeri dan beberapa warga. Diskusi berjalan lancar, pihak mitra yakni pemerintah negeri dan masyarakat sangat terbuka dalam menyampaikan keluhan dan pendapat mengenai transaksi online dan pemanfaatan media sosial yang tepat. Masyarakat mengaku seringkali mengalami penipuan dikarenakan tidak bijak dalam mengelola informasi yang ada baik di media sosial maupun di platform transaksi online yang sering diakses (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana Diskusi antara Tim Pengabdian dengan Staf Pemerintah Negeri dan Beberapa Masyarakat

Setelah itu dilakukannya sosialisasi sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh tim. Staf pemerintah negeri dan masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan materi sosialisasi

dan turut aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Antusias peserta pada saat diskusi dan sosialisasi membuktikan bahwa besarnya kengingintahuan peserta tentang literasi digital, bagaimana dapat mengelola informasi di media sosial dengan bijak, bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak dan bagaimana dapat meminimalisir terjadinya penipuan dalam transaksi online. Antusias peserta juga membuktikan bahwa sangat efektif metode transfer pengetahuan dengan terlebih dahulu berdiskusi untuk mendengarkan apa yang menjadi keresahan atau masalah yang ada dalam masyarakat.

Dalam rangkaian kegiatan sosialisasi, tim pengabdian juga membagikan infografis yang telah tim siapkan. Infografis sebagai visualisasi data yang berisi teks dan elemen visual untuk menyampaikan informasi dengan mudah dan menarik. Infografis dibuat untuk memudahkan pemahaman peserta, meningkatkan daya ingat, menjabarkan ide yang disampaikan dalam sosialisasi dan membantu meningkatkan interaksi antara peserta dengan tim (Gambar 3).



Gambar 3. Pembagian Infografis Kepada Peserta Sosialisasi

Pembahasan hasil menyoroti bahwa keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya tercermin dari peningkatan keterampilan dalam penggunaan media sosial, tetapi juga dari adanya sebuah perubahan sikap. Perubahan sikapnya terlihat dari bagaimana masyarakat mencari lebih lanjut tentang literasi dan transaksi online serta peserta menjadi lebih paham dan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan transaksi online tanpa takut mengalami penipuan

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini sukses mencapai tujuannya dengan memberikan dampak positif terhadap penggunaan media sosial dengan lebih bijak, mendapatkan pemahaman mengenai literasi dan mengalami perubahan sikap yang lebih percaya diri dalam melakukan transaksi yang bebas dari penipuan online. Berikut adalah foto peserta dan tim pengabdian (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Keunggulan utama dari fokus kegiatan pengabdian ini adalah adanya perubahan pengetahuan dari peserta mengenai literasi, pemahaman pentingnya memanfaatkan media sosial secara tepat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penipuan dalam transaksi online. Sosialisasi ini memberikan manfaat bagi peserta terutama pada staf pemerintah negeri agar lebih memahami pentingnya pemanfaatan media sosial sehingga dapat secara perlahan menstimulus pengetahuan yang didapat kepada masyarakat secara lebih luas dan kepada peserta dalam hal ini masyarakat dapat lebih bijak lagi memanfaatkan media sosial dan memahami pentingnya memiliki kemampuan literasi media agar tidak mudah mengalami penipuan dalam transaksi online mengingat teknologi yang mudah diakses dan perilaku konsumtif masyarakat.

Kelemahan yang muncul dalam kegiatan ini adalah kurangnya mempertimbangkan aspek-aspek eksternal yang timbul pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, seperti ketidakhadiran masyarakat yang diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai kegiatan yang hendak berlangsung. Namun munculnya kelemahan ini menjadi evaluasi untuk selanjutnya kegiatan sosialisasi seperti ini akan dilakukan lebih sering dan lebih menjangkau masyarakat dalam kelompok yang lebih besar lagi. Hal ini tentu saja agar pemahaman yang sama dapat dimiliki oleh sebagian masyarakat, terutama di Negeri Liang.

Meskipun ditemui kelemahan dalam kegiatan ini, namun secara garis besar dalam pelaksanaannya kegiatan sosialisasi dapat diterima oleh masyarakat dan mampu menimbulkan kesadaran kepada masyarakat. Pemanfaatan potensi teknologi dalam hal ini media sosial untuk memudahkan penggunaannya dalam mengakses informasi, mendapatkan hiburan bahkan untuk mempermudah pengguna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga perlu adanya pemahaman menyeluruh mengenai literasi media dan pemanfaatannya secara bijak. Dengan menyelaraskan sebuah program pengabdian dengan adanya perubahan teknologi, maka dapat menciptakan sebuah fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan program (Corsi et al dalam Nasrullah et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif terhadap pemahaman dan perubahan perilaku peserta dalam memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi awal, diketahui masyarakat belum sepenuhnya dapat memanfaatkan media sosial secara bijak, hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat belum sepenuhnya mampu menyaring informasi yang ada di media sosial dan melakukan validasi saat hendak melakukan transaksi online.

Keberhasilan ini patut diapresiasi, walaupun terdapat kelemahan dalam kegiatan namun dapat diidentifikasi sehingga pada waktu berikutnya kelemahan-kelemahan yang ditemui dapat diorganisir sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi pondasi dasar dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dan dapat menjadi alat ukur awal dari masyarakat akan kebutuhan informasinya, dalam hal ini terkait teknologi dan media.

Dokumentasi lengkap yang didalamnya terdapat rekap jejak sosialisasi dan laporan kegiatan memberikan cukup bukti terkait keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan ini terutama kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, Naila Tamamil., Kurniawan, M. Arif., & Arisnawati, Nur Fani. (2024). Analisis Pemanfaatan Pengguna Transaksi Online (E-Commerce) di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sahmiyya*. 3 (1), 98-106.
- A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271-290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Nasrullah, Anton., Nugroho, Nurhasan., Asnawi., Junedi, Beni., Harsono, Pram., Maulana, Ayang Fristia., Novel, Mochamad., Hibar, Ujang., Ratnasari, Silvia., & Mahuda, Isnaini. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Microsoft Office: Penguatan Kapasitas Kearsipan Administrasi Desa Sukalaba. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(4). 2235-2242. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.9144>
- Rohman, Abdul. (2022). Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 40-47.
- Sari, Yunita., & Prasetya, Hendri. (2020). Literasi Media Digital Pada Remaja. Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*. 8(1), 12-25.
- Waliulu, Yuniar Sakinah. (2022). Pengaruh Individual Competence Framework Terhadap Tingkat Literasi Media pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Ambon. *Global Communication For All*. 1(1), 38-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/gca1107>
- Waliulu, Y. S., Sos, S., Kom, M. I., Indah Naryanti, S. K. M., Seneru, W., Titi Nugraheni, S. E., ... & MKes, M. (2024). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.